

Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Oleh:

Dinal Khaqqi Sabila Kuroma

Feri Tirtoni

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

Penerapan kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan di Indonesia. Sejak sebelum kemerdekaan, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulumnya. Perubahan tersebut tidak dapat dihindari karena tantangan dalam menemukan bentuk pendidikan yang sesuai, serta dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam menghadapi dinamika tersebut, inovasi kurikulum menjadi suatu keharusan agar dapat selaras dengan perubahan dan memenuhi tuntutan masyarakat. Salah satu kurikulum terkini yang sedang diterapkan di lembaga pendidikan sebagai upaya reformasi adalah kurikulum merdeka. Pendekatan ini difokuskan pada penerapan profil siswa agar mereka dapat menghadapi kehidupan dengan semangat dan nilai-nilai yang tercermin pada sila-sila Pancasila. Dengan mengambil profil pelajar Pancasila menjadi landasan, kurikulum merdeka memiliki tujuan utama untuk terus menekankan aspek pendidikan karakter. Pendidikan karakter dianggap sangat krusial dan perlu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan membentuk karakter bangsa yang bermoral, sesuai dengan tujuan nasional dalam bidang Pendidikan (Hamzah et al., 2022).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana penerapan dimensi berkebhinekaan global dapat memperkuat profil pelajar Pancasila.
- Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam dimensi berkebhinekaan global untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.
- Tantangan atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan dimensi berkebhinekaan global guna memperkuat profil pelajar Pancasila.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif mengarah pada penelitian yang tidak terlalu berfokus pada angka-angka dan statistik. Dengan merujuk pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini menitikberatkan pada uraian kata dan kalimat dalam proses penelitiannya. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan penerapan dimensi kebhinekaan global untuk penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendidikan karakter menggunakan cara yang nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tenggulunan yang berlokasi di Desa Tenggulunan; Kecamatan Candi; Kabupaten Sidoarjo; Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah dasar tersebut menerapkan dimensi berkebhinekaan global sebagai bagian dari upaya penguatan profil pelajar Pancasila.

Subjek penelitian ini mencakup jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian. Sumber data dan jenis data dari subjek penelitian ini mencakup informasi yang diinginkan, serta identitas subjek penelitian atau informan, serta bagaimana data ditemukan dan disaring untuk memastikan validitas informasi.

Hasil

Pentingnya penerapan dimensi berkebhinekaan global dalam pembentukan profil pelajar Pancasila disekolah ini adalah untuk mengenal dan menghargai budaya serta mendalami budaya dan identitas budaya. Ini termasuk dalam elemen kunci berkebhinekaan global, yang meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Ibu/bapak guru telah menerapkan nilai-nilai berkebhinekaan global di dalam kelas dengan cara berdiskusi dengan peserta didik, memberikan materi, dan menerapkannya bersama-sama di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini merupakan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum yang ada. Dalam mengajar siswa sekolah dasar untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya, ibu/bapak dapat menerapkan strategi seperti tidak memilih-pilih teman di sekolah, menerapkan toleransi, dan menghormati teman di sekolah yang sedang menjalankan ibadah puasa. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang mengenal dan menghargai budaya serta pentingnya berkebhinekaan global. Siswa menyatakan bahwa mereka menghargai antar sesama teman, tidak boleh bertengkar meskipun ada perbedaan, dan belajar menghargai dan menghormati antar sesama teman. Mereka juga menghadapi tantangan dalam menghargai perbedaan budaya, suku, ras, dan agama di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan perbedaan bahasa Jawa-Madura. Dalam hal komunikasi dan interaksi antar budaya, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya. Mereka juga menyebutkan kegiatan di sekolah yang mendorong penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan berkebhinekaan global, serta cara mereka membantu teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda agar merasa diterima dan dipelakukan dengan baik.

Pembahasan

Dalam menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, siswa menunjukkan pengalaman di sekolah yang membuat mereka lebih memahami keanekaragaman budaya dan merasa lebih terhubung dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka juga menyebutkan cara mereka membantu teman sekelas yang mungkin merasa cemas atau tidak nyaman karena perbedaan budaya, suku, ras, atau agama, serta bagaimana mereka mengatasi konflik yang mungkin timbul antara teman sekelas dari latar belakang budaya yang berbeda. Dari wawancara ini, terlihat bahwa siswa telah memahami pentingnya menghargai perbedaan budaya, suku, ras, dan agama, serta telah menunjukkan komitmen untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tantangan dalam menerapkan dimensi berkebhinekaan global di lingkungan pendidikan dapat diatasi dengan memberikan perangkat pembelajaran yang lebih efisien dan dimengerti oleh peserta didik, serta dengan melibatkan orang tua atau wali murid dalam mendukung penerapan dimensi berkebhinekaan global di sekolah. Untuk memotivasi siswa untuk belajar menghargai perbedaan antar sesama, ibu/bapak dapat menerapkan aturan tidak mengolok-ngolok ras orang lain, tidak berkata jorok, dan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sebagai contoh. Selain itu, ibu/bapak juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam berinteraksi dengan teman sekelas dari berbagai latar belakang budaya dengan memberikan materi yang memilih materi sendiri kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam mengukur perkembangan dan kemajuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai berkebhinekaan global di kelas/sekolah, ibu/bapak dapat melihat segi nilai, segi kegiatan pancasila, dan segi kebhinekaannya. Harapan ibu/bapak setelah melalui pembelajaran dimensi berkebhinekaan global ini adalah agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta lebih berwarna. Untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam mendukung penerapan dimensi berkebhinekaan global di sekolah, ibu/bapak dapat memberikan stimulus melalui orang tua, karena kegiatan kebhinekaan global ini sangat penting bagi peserta didik. Pada permasalahan tersebut, terdapat kaitan, kekurangan, dan kelebihan dalam penerapan dimensi kebhinekaan global dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan observasi di SDN Tenggulunan, peneliti menemukan bahwa penerapan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter pelajar, namun juga menghadapi beberapa kendala. Penerapan dimensi kebhinekaan global di SDN Tenggulunan memungkinkan pelajar untuk mengaktualisasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan implementasi dari profil pelajar Pancasila yang mempromosikan jiwa kebhinekaan global. Meskipun sekolah telah mencoba menerapkan pembentukan penguatan pendidikan karakter siswa, observasi menunjukkan bahwa masih belum optimal dalam menanamkan karakter yang baik (Nurul, 2023). Penerapan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah memungkinkan pembiasaan yang difokuskan pada pembangunan karakter peserta didik dalam rutinitas harian mereka, diperkuat melalui budaya sekolah.

Manfaat Penelitian

Peserta didik dapat:

- 1). Mengetahui dan menghargai budaya
- 2). Komunikasi dan interaksi antar budaya
- 3). Mengetahui dan menghargai budaya

Referensi

Aji, M. H. T., Sukamto, Purnamasari, I., & Khasanah, S. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4763–4771. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14128>

Annisa, F., Karmelia, M., Tiara Maulia, S., Jambi, U., Raya Jambi -Ma Bulian, J. K., & Indah, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 05(04), 13748–13757.

Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>

Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>

Dewi, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 15.

Farida, S. I., Tajuddin, R., & Dumarya Manik, C. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.84>

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>

Referensi

Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Nurul, A. (2023). Development of E-Book Material for Integrated Human Reproductive System. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 4(Pengembangan Media Pembelajaran), 78–83. <https://doi.org/10.51673/jips.v4i2.1552>

Purwanti, A., Fatikha, B. N. R., Dani, D. R., Mungarofah, E. F., Muthoharoh, F., & Chamdani, M. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 329. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71111>

Santoso, G., Khairunnisa, S. N., Munawar, M., & Sutini, S. (2023). Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar

